TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Strategi guru PAK dalam mencegah kenakalan remaja dapat dikaji dalam berbagai sudut pandang. Adapun penelitian terdahulu penulis Alfrida Ira Lethe, Strategi Guru PAK Dalam Menumbuhkan Karakter Pada Diri Siswa Kelas VII di SMPN 2 Tikala Kayurame Toraja, dalam temuannya strategi guru PAK dalam menumbuhkan karakter pada diri siswa yaitu membimbing, mendidik, pendidikan, dan keterampilan.

Polona Jacoba Takasihaeng, Kenakalan Remaja ( Suatu Tinjauan Teologi- Praktis Tentang faktor-faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Remaja Di Jemaat Imanuel Terpedo Klasis Sangbua Lambe' Masamba.

Damaris Dua Padang, Kenakalan Remaja ( Suatu Kajian Teologis Praktis Tentang Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Di Gereja Toraja Jemaat Sibukuan Klasis Balusu Toraja Utara.

Dari ketiga penelitian di atas berbeda dengan esensi topik yang penulis kaji dimana, penelitian pertama lebih fokus pada bagaimana starategi seorang guru dalam menumbuhkan karakter pada diri siswa, yang kedua lebih fokus faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan karakter pada siswa di kelas VII di SMPN 2 Tikala Kayurame, Toraja Utara. Ketiga fokus

Q

bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja di jemaat Sibukuan Klasis Balusu gereja Toraja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus Strategi Guru PAK Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Sekolah dan lokasi penelitian penulisberbeda.

B. Landasan Teori

1. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Secara Etimologis Kenakalan berasal dari kata "nakal". Dalam KBBI, nakal berarti suka berbuat kurang baik (bangkang, menyebalkan, khususnya bagi anak-anak) Kenakalan dapat diartikan sebagai sifit yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat.[[1]](#footnote-2) Nakal menunjuk pada perbuatan yang tidak terpuji, tidak mau menaati peraturan-peraturan yang ada, serlng mengganggu orang lain terutama anak-anak kecil.[[2]](#footnote-3)

Jadi, nakal berarti perbuatan tidak baik yang suka mengganggu dan melanggar norma yang berlaku di masyarakat yang dilakukan oleh anak-anak. Kemudian, remaja berarti mulai dewasa, dalam The Contemporary English-Indonesia Dictionary, remaja disebut teenager yang artinya anak berumur belasan tahun, dari 13-19 tahun.[[3]](#footnote-4) Jadi, remaja adalah mereka yang bukan kanak-kanak lagi yang berumur belasan taliun dari 13-19 tahun. Jadi, kenakalan remaja merupakan tindakan tidak baik yang dilakukan oleh anak berumur belasan tahun dan sudah mulai beranjak dewasa.

Secara Terminologi, bahasa aslinya remaja disebut adolescence, yang berasal dari bahasa Latin yaitu adolescare yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan".[[4]](#footnote-5) Thomas Kristo mengatakan, "Masa remaja adalah masa di antara koridor usia 12 hingga 18 tahun. Biasanya usia di antara siswa SMP kelas 1 hingga masuk pada usia mahasiswa tingkat 2."[[5]](#footnote-6) Dalam pandangan Hurlock, masa remaja merupakan masa yang sangat erat kaitannya dengan keinginan untuk eksis, dan periiaku pada masa ini menjadi masa awal untuk membuka kehidupan yang lebih baik di masa depan. Masa ini juga merupakan masa yang singkat dan sulit untuk meningkatkan kehidupan manusia.[[6]](#footnote-7)

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai melalui cara-cara perbuatan fisik, emosional dan mental.[[7]](#footnote-8) Secara psikologis, masa remaja adalah masa integrasi sosial individu dengan orang dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa dirinya di dibawah tingkat orang

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| m/fa |  |
| **/p[** |  |
| **M K-;** |  |
| V**'. \ , •** |  |
|  |  |
|  |  |

i

dewasa yang lebih tua. tetapi pada tingkat yang sama, setidaknya dalam masalah hak.[[8]](#footnote-9) Jadi Remaja merupakan masa pertumbuhan untuk menuju kematangan antara usia 12-21 tahun. Masa ini merupakan masa singkat, dan pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, emosi, dan psikis bagi anak remaja. Menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan suatu bentuk pengabaian sosial, yang menyebabkan mereka mengembangkan jenis-jenis perilaku menyimpang."[[9]](#footnote-10) Kenakalan remaja adalah penyimpangan tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma sosial, norma agama, dan norma hukum.

Berdasarkan pengertian secara etimologi dan terminologi dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu sikap tidak baik yang dilakukan oleh remaja yang mulai beranjak dewasa yang dapat berdampak negatif yang bisa menghancurkan masa depan mereka. b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, jenis- jenis kenakalan remaja pun semakin beragam. Hasan Basri menuliskan bahwa kenakalan remaja semakin hari semakin berkembang, mulai dari kenakalan yang tergolong ringan maupun yang berat, hal ini terjadi

karena remaja terlibat dalam pergaulan yang bebas.[[10]](#footnote-11) Pergaulan berasal dari kata gaul yang berarti hidup berteman, berkawan akrab.[[11]](#footnote-12) Sedangkan bebas berarti tidak terhalang, lepas dari kewajiban, tidak terikat atau terbebas oleh aturan-aturan.[[12]](#footnote-13) Sehingga pergaulan bebas dapat diartikan sebagai pertemanan yang tidak dibatasi oleh aturan apapun. Seperti yang dituliskan E.B Surbakti, "Kenakalan remaja dari hari ke hari semakin merajalela. Remaja yang adalah generasi penerus yang sangat diharapkan, kini banyak melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Tindakan yang mereka lakukan memiliki dampak negatif bagi diri sendiri dan juga orang lain. Contohnya mencuri, berkelahi, merampok, tawuran, balalapan liar, serta melakukan hubungan seks sebelum menikah."[[13]](#footnote-14) Purwandari mengkategorikan kenakalan remaja dalam tiga tlngkatan yaitu: Pertama, kenakalan biasa seperti suka berkelahi, tawuran antar pelajar, melawan orang tua. Kedua, kenakalan yang menuju pada pelanggaran dan kejahatan. Ketiga, kenakalan khusus seperti hubungan seks bebas di luar nikah, merokok.[[14]](#footnote-15)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jenis kenakalan remaja yaitu tawuran antar pelajar, melawan orang tua, mencuri, merokok, dan seks bebas.

1. Tawuran Antar Pelajar

Dalam KBBI, tawuran berasal dari kata "tawur" yang berarti perkelahian beramai-ramai, perkelahian massal.[[15]](#footnote-16) Tawuran antar pelajar merupakan tindakan yang tidak pantas dilakukan oleh para pelajar. Karena tugas mereka ialah belajar, bukan tawuran. Tetapi kenyataannya, saat sekarang ini ada banyak ditemui di kalangan masyarakat mengenai tawuran antar pelajar.

Singgi D. Gunarsa menuliskan, masih teringat bagaimana pada periode 1990-an, banyak terjadi tawuran antar pelajar. Hal ini berlangsung selama beberapa waktu dan menjadi sorotan media massa. Remaja merusak bangunan sekolah, bahkan tempat ibadah pan terkena jangkauan perusakan mereka.[[16]](#footnote-17) Terkadang tawuran terjadi hanya disebabkan oleh hal-hal kecil atau masalah sepeleh seperti penghinaan terhadap seseorang, masalah pertemanan, rebut pacar, akibat narkoba, alkohol, dan lain sebagainya.[[17]](#footnote-18) Jadi, tawuran antar pelajar merupakan perkelahian massal yang dilakukan oleh siswa karena adanya konflik yang terjadi di antara mereka. Tawuran ini dapat merugikan sekolah bahkan masyarakat karena mereka hanya bisa merusak tanpa bertanggung jawab untuk memperbaiki kembali.

1. Melawan Orang Tua

Masa remaja adalah masa dimana anak akan merasa ingin bebas dari genggaman orang tua. Karena keinginan untuk hidup bebas, terkadang remaja dengan beraninya melontarkan kata-kata kasar kepada orang tuanya ia sendiri tanpa berpikir bahwa apa yang diperbuat itu dapat melukai hati orang tuanya. Joko Sutrisnio mengatakan penyebab konflik, antara orang tua dengan remaja secara umum ada dua. Pertama, orang tua yang menempatkan dirinya sebagai pembuat aturan di dalam rumah dan menempatkan anaknya sebagai pihak yang harus mematuhi aturan tersebut. Anak tidak mematuhi aturan yang dibuat oleh orang tua, tentu akan ada konflik. Kecenderungannya, si anak ingin bebas, ingin merdeka, ingin menunjukkan eksistensi dirinya. Akhimya, ketika keinginan tersebut terhalang oleh aturan yang dibuat oleh aturan orang tua, terjadilah konflik. Kedua, perbedaan cara pandang orang tua dan anak terhadap suatu hal. Ketika cara pandang ini tidak bertemu, terjadilah konflik antara orang tua dan anak.[[18]](#footnote-19) Jadi anak yang mulai beranjak dewasa pasti akan memiLiki konflik dengan orang tuanya. Karena mereka ingin bebas dan terkadang melanggar aturan-aturan

dari orang tuanya sehinga terjadilah konflik antara orang tua dan anak.

1. Mencuri

Anak yang sudah mulai beranjak dewasa (remaja) akan cenderung memiliki keinginan yang banyak. Keinginan seperti itu terkadang membuat orang tua susah untuk memenuhinya, sehingga anak akan berpikir untuk melakukan tindakan yang tidak baik atau menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya seperti mencuri. Seorang anak yang mulai mencuri bisa saja tidak mengerti akibat mencuri. Itu sebabnya orang tua harus menjelaskan mengapa mencuri merupakan perbuatan yang salah, tidak baik dan juga dapat merugikan orang lain.

Adapun hal yang menyebabkan remaja mencuri karna kebutuhan materi yang tidak terpenuhi, ada petualang heroik serta peniruan, kecemburuan dan balas dendam, dan rasa memiliki yang tinggi terhadap barang orang lain, dan anak remaja suka mengambil resiko dalam penaklukan.[[19]](#footnote-20) Jadi, ketika seorang anak mulai mencuri, orang tua tidak seharusnya terlalu mengekang anak. Orang tua juga harus bisa mengintropeksi diri apakah didikan atau kasih sayang yang diberikan kepada anak itu sudah cukup atau belum. Karena anak

yang mencuri dapat disebabkan kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya.

1. Merokok

Rokok adalah kertas silinder yang ukuran panjangnya 70 sampai dengan 120 mm berisi daun tembakau dengan diameter kurang lebih 10 mm berisi daun tembakau cincang. Dan sejau ini dikatakan bahwa asap rokok mengandung bahan-bahan yang mungkin berbahaya bagi kesehatan.[[20]](#footnote-21) Dari hasil analisis akhir, Meilan mengatakan bahwa ada 2.500 bahan kimia tambahan dalam tembakau yang dapat disiapkan untuk membuat rokok, terutama tembakau yang melewati proses penuaan selama 1-3 tahun.[[21]](#footnote-22) Anak remaja merokok karena mereka kurang tahu bahwa merokok merupakan faktor resiko hipertensi.

Jadi, rokok merupakan hal yang berbahaya bagi kesehatan karena di dalamnya mengandung bahan kimia yang sangat berbahaya. Tetapi kenyataannya remaja yang merokok memang tidak jarang ditemui di masyarakat, bahkan dikatakan bahwa perokok berat itu ada di kalangan anak remaja atau pelajar. Ada banyak alasan mengapa anak remaja merokok, di antaranya karena pengaruh teman sebayanya yang merokok. itulah sebabnya orang

tua harus memperhatikan anaknya untuk tidak melakukan hal berbahaya ini.

1. . SeksBebas

Dalam KBBI, seks berarti jenis kelamin, yaitu hal yang berhubungan dengan alat kelamin, seperti bersetubuh, berahi.[[22]](#footnote-23) Sedangkan bebas berarti tidak terhalang, lepas dari kewajiban, tidak terikat atau terbatas oleh aturan.[[23]](#footnote-24) Jadi seks bebas adalah hal yang berhubungan dengan alat kelamin yang dilakukan dengan bebas tanpa halangan atau gangguan dari orang lain.

Free sex atau seks bebas adalah versi persetubuhan yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh kebijakan dan tujuan yang bersi.[[24]](#footnote-25) Pergaulan bebas umumnya terjadi pada usia dini atau tahun-tahun pembentukan karakter pada usia ini situasi emosional masi labil dan rentan terhadap pengaruh apa pun.[[25]](#footnote-26) Seks bebas seringkali terjadi dikalangan remaja, karena pada masa ini mereka akan mencari kesenangan dan kepuasan diri tanpa memikirkan dampak-dampak negatif yang akan terjadi akibat dari perbuatan mereka.

1. . Perilaku Membolos

Tingkah laku merupakan respon terhadap suatu stimulus yang bersifat langsung maupun kompleks.[[26]](#footnote-27) Jadi tingkah laku adalah respon seseorang terhadap suatu rangsangan jika ingin memperoleh sesuatu atau tujuan. Menurut Poerwandarminto W.J.S membolos dapat diartikan sebagai markir dari sekolah, tanpa izin dan tanpa sepengetahuan orang tuanya, meninggalkan sekolah atau tidak masuk sekolah dari awal pelajaran sampai akhir.[[27]](#footnote-28) Bolos bagi anak sekolah merupakan hal yang tidak asing. Berbagai macam alasan yang di kemukakan, karena kepentingan, capek, guru yang tidak disukai, bahkan malas mengikuti pelajaran tertentu.

1. . Perkelahian di Sekolah

Perkelahian di Sekolah biasanya diawali dengan suatu konflik baik yang timbul dari diri sendiri dan dari teman yang membuat mereka terpengaruh. Perkembangan jiwa remaja yang belum stabil dan belum mampu mempertimbangkan dampak negatif atas segala yang dilakukan, dalam melakukan sesuatu terkadang mereka mengabaikan resiko.[[28]](#footnote-29) Penyebab perkelahian di kelas berasal dari diri remaja yang muda tersinggung dan salah paham, dan dari luar diri remaja kama adanya profokator dari teman yang membuat remaja sering terlibat dalam perkelahian di kelas.

1. . Menonton Film Porno

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pornografi dijelaskan karena penggambaran erotis tindakan dengan gaya seni atau tulisan untuk membangkitkan nafsu, bahkan pornografi dapat diartikan sebagai mempelajari kian ini disengaja dan selurunya dirancang untuk membangkitkan hasrat seksual.[[29]](#footnote-30) Masa remaja ialah masa pematangan fisik dan mental. Dalam perkembangannya, remaja mengalami perubahan emosional, kognitif, dan psikis, dan mental, dan kelebihan yaiig tidak dapat dicegah adalah motivasi dan rasa ketertarikan yang berlebihan terhadap berbagai hal yang mereka sukai, yang terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas. Kecanggian teknologi membuat remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Akibat hilangnya pengawasan, tidak adanya percakapan dari orang tua serta lingkungan sekitar dapat menyebabkan remaja terekspos terhadap pornografi.

1. . Berbicara Kotor

Ungkapan buruk atau cabul bukanlah persona atau kepribadian manusia Indonesia. Hal ini bertentangan dengan niiai-nilai Pancasila, dan dapat mengakibatkan rendahnya penilaian orang lain terhadap kita.[[30]](#footnote-31) Dengan mengucapkan kalimat-kalimat buruk, manusia yang berbeda mungkin tersinggung, kecewa, jengkel atau terluka. Kesantunan dalam bertutur menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Seperti halnya yang terjadi pada remaja, beberapa masih terbiasa menampilkan contoh yang buruk dalam berbicara di llngkungan sekolah.

c. Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Dalam menjalani masa transisi masalah yang terjadi pada remaja bermacam-macam. Kartini mengatakan penyebab kenakalan remaja karena frustasi dan kebingungan dalam pencarian identitas.[[31]](#footnote-32) Perubahan yang terjadi pada remaja ialah terjadinya perkembangan fisik dan psikis yang lebih membedahkan remaja laki-laki dan perempuan. Remaja dalam hal ini perkembangan fisik merupakan suatu kebanggaan bagi dirinya, sehingga perhatian terhadap lawan jenisnya meningkat, dibanding dengan anak-anak yang lebih kecil, remaja lebih banyak berpikir. Pada masa ini akan banyak perubahan yang terjadi pada diri remaja bila dibandingkan dengan masa-masa yang lain. Oleh sebab itu, dalam mencegah dampak negatif yang tidak diinginkan, maka sangat dibutuhkan bimbingan lewat komunikasi dengan yang baik dari orang tua maupun guru.

Bagi remaja, bimbingan sangat dibutuhkan karena identitasnya masih belum mantap. Bimbingan tersebut dimaksudkan supaya dalam menjalani masa itu seorang remaja menjalaninya dengan baik. Kent R. Brand mengatakan bahwa memasuki usia remaja terjadi perubahan emosional yaitu suka membanta, tidak patuh dan kurang disiplin.[[32]](#footnote-33) Anak dalam masa ini ingin bebas dari aturan-aturan yang menekan dirinya, mereka ingin agar kehendaknya diberlakukan dalam kehidupannya. Jika keadaan tersebut selalu terjadi dalam keluarga, maka orang tua suiit menciptakan dan menerapkan pendidikan serta bimbingan bagi anaknya. Pada masa ini, orang tua perlu memahami perkembangan anaknya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri remaja atau lingkungan sekitar. Musbikin mengidentifikasi tiga penyebab kenakalan remaja. Pertama, kurangnya perhatian orang tua pada anak. Kedua, orang tua kurang memberikan teladan atau contoh, tidak ada keharmonisan dalam keluarga. Ketiga, pendidikan agama dalam keluarga rendah.[[33]](#footnote-34) Penyebab kenakalan remaja juga karna kurang maksimal fungsi dan peran keluarga, pengaruh teman sebaya, salah dalam memilih teman, dan pengaruh lingkungan.[[34]](#footnote-35) Garisson juga menyebutkan bahwa penyebab kenakalan remaja karena pengaruh media.[[35]](#footnote-36) Jadi penyebab kenakalan remaja yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, broken home, kurangnya pengajaran tentang Alkitab, salah dalam memilih teman, dan pengaruh media sosial.

1. Kurangnya Perhatian Dari Orang Tua

Penyebab utama kenakalan remaja adalah karena kurang perhatian dan didikan dari orang tuanya. Seorang anak harus diperhatikan dan dididik dengan baik. Sesibuk apapun orang tua, harus bisa selalu meluangkan waktu bersama dengan anak, meski cuma sejenak setelah pulang kerja, jangan sampai anak merasa bahwa orang tua tidak punya waktu untuknya sama sekali.[[36]](#footnote-37) Jadi kurangnya perhatian dari orang tua akan membuat anak menjadi mudah terbawa arus yang negative, dan tidak dapat dipungkiri bahwa anak yang kurang perhatian dari orang tua, akan menjadi anak yang nakal karena mereka akan lebih mencari kenyamanan di luar bersama teman-temannya.

1. Keluarga Yang Broken Home

Keluarga yang broken home dapat membuat anak menjadi nakal. Di mata beberapa orang anak broken home itu identik dengan pemberontak, kenakalan, brutal, pergaulan bebas, narkoba, dan hal-hal buruk lainnya.[[37]](#footnote-38) Broken home dapat memicuh terjadinya kenakalan pada anak remaja, tapi tidak semua anak yang broken home menjadi nakal. Itu tergantung dari cara mereka menghadapi setiap masalah yang ada dalam keluarga.

Dalam rumah tangga yang rusak, cara menangani agar anak- anak tidak lagi menjadi nakal adalah orang tua yang bertanggung jawab untuk menjaga anak-anaknya harus mampu memberikan kasih sayang yang utuh agar sang anak merasa seolah-olah ia tidak pemah kehilangan ayah dan ibunya.[[38]](#footnote-39) Jadi, broken home dapat menjadi pemicuh kenakalan bagi anak. Ketika orang tua bercerai, maka anak-anak akan cenderung menjadi anak yang nakal karena merasa kurangnya kasih sayang dari orang tua, sehingga orang tua harus memberikan kasih sayang atau perhatian yang lebih kepada anaknya sehingga mereka tidak terjerumus untuk melakukan hal-hal negatif yang akan merugikan dirinya sendiri.

1. Kurangnya Pengajaran dan Bimbingan Tentang Alkitab

Ada banyak remaja Kristen yang pada usia mereka tidak mendapatkan pengajaran dan pemahaman yang benar tentang ajaran Alkitab. Sehingga membuat iman mereka goyah, lalu mereka terjerumus ke dalam hak-hal yang membuat mereka terlibat dalam kenakalan remaja. Karena itu, remaja harus mendapakant bimbingan dalam kehidupan rohani mereka.

Dalam Ulangan 6:6-7 dituliskan mengenai cara membimbing dan mengajarkan Alkitab oleh orang tua kepada anak-anaknya termasuk remaja. Steven Ronny menuliskan, "Paulus mengingatkan bahwa anak-anak Tuhan sedang terlibat dalam kancah peperangan rohani, yang bukan melawan darah dan daging, tetapi melawan kuasa kegelapan di udara (Efesus 6:12).'/44

Agama hadir menjadi salah satu solusi bagi kenakalan remaja. Dalam ajaran agama dapat melatih remaja mengendalikan diri dan mengelolah emosi, mendidik remaja [[39]](#footnote-40) untuk menahan nafsu (nafsu seksual khususnya), membuat remaja memiliki prinsip sehingga tidak mudah goyah akibat pengaruh teman sebaya, lingkungan, dan media.[[40]](#footnote-41) Jadi, pengajaran Alkitab memang sangatlah penting bagi anak remaja. Karena masa remaja adalah masa yang penuh dengan perubahan, baik itu perubahan secara fisik, psikis, maupun emosi. Melalui pengajaran dan pemahaman yang benar tentang Alkitab, iman seorang anak remaja akan bertumbuh dan menjadi kokoh. Karena ketika iman mereka telah dilumpuhkan oleh Iblis, maka yang ada dalam pikiran mereka adalah pertimbangan kedagingan bukan pertimbangan iman.

1. Salah dalam Memilih Teman

Usia remaja, anak akan mulai meluas pergaulannya dengan lingkungan disekitamya. Mereka akan mulai membangun persahabatan terutama dengan teman-teman sebayanya. Remaja memang perlu untuk bergaul dan membangun persahabatan dengan teman sebayanya, tapi salah dalam memilih teman juga dapat membuat anak menjadi anak yang nakal. Ricard menuliskan, tekanan dari teman-teman sebaya sering kali menjadi pemicu utama yang mendorong anak untuk berbohong,mencuri, dan mengumpat. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari temannya membuat anak tergoda untuk berbuat nakal demi membuat temannya terkesan.[[41]](#footnote-42) Jadi salah memilih teman dapat menjadi pengaruh bagi anak remaja dalam bertingkalaku.

1. Media Sosial

27.

Dalam KBBI, media berarti alat (sarana komunikasi) antara lain surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Sedangkan metode sosial menagacu kepada masyarakat., diperlu pertukaran verbal, dan suka memperhatikan kepentingan umum.[[42]](#footnote-43) Sitti menulis,media semacam ini semakin banyak dengan fitur-fitur ba.ru yang lebih canggih. Dulu seorang harus memilih untuk berbicara melalui audio(telepon) atau visual (foto), sekarang fitur barn yang menggabungkan keduanya adalah panggilan video.[[43]](#footnote-44)

Salah satu penyebab kenakalan remaja adalah kesalahan dalam mempergunakan media sosial. Media sosial, memang sangat pen ting dan memiliki kegunaan bagi masyarakat. Tetapi jika dipergunakan salah, maka media sosial juga bisa berdampaknegatif. Di dunia digital, orang bisa membuat akun palsu dan melakukan tindak kejahatan, seperti menipu, menjual narkotika, penculikan anak, dan masih banyak lagi.[[44]](#footnote-45) Ada banyak orang yang mempergunakan salah media sosial atau dunia maya untuk melakukan kejahatan. Jadi media sosial adalah alat komunikasi yang memang akan membawah pengaruh yang buruk bagi penggunanya terutama anak remaja jika dipergimakan salah.

1. Pengertian Guru PAK

Guru PAK sebagai karir atau jabatan, karena proses ini membutuhkan kompetensi khusus sebagai guru PAK. Profesi guru PAK juga memiliki etika sebagai acuan dalam menjalankan kewajibannya, dalam hal ini kita sebut "Kode Etik Ikatan Guru Agama Kristen Indonesia", yang memuat batasan-batasan yang ingin dipatuhi oleh guru PAK dalam perilakunya, agar yang mereka lakukan sekarang tidak menyimpang dari etika yang telah diterapkan.[[45]](#footnote-46) Pengajar PAK professional menyiratkan guru PAK dalam melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan kebutuhan karir, yang memiliki keterampilan atau pemahaman yang pasti sesuai dengan kebutuhan dalam profesi sebagai guru agama Kristen.

Pekerjaan guru PAK itu sangat berat tetapi luhur mulia, karena kenyatannya tantangan para pelatih PAK bisa sangat kompleks, terutama mendidik negara dengan akhlak, mulia laki-laki atau perempuan dan meningkatkan keagungan gaya hidup, dalam berbagai cara. Kata orang, perkembangan dinamika eksistensi negara di dalam takdimya pada dasarnya ditentukan atau diilhami melalui para pengajar PAK sebagai pendidik. Guru dalam pembelajaran PAK bertindak sebagai salah satu non-publik pembantu peserta didiknya untuk berkembang sejalan dengan apa yang Tuhan telah kehendaki dalam hidupnya. Seorang Guru PAK yang professional dalam bidangnya untuk diajarkan kepada muridnya bahkan sumbar pengajarannya dari Alkitab.

Seorang guru PAK harus dapat memiliki kemampuan untuk mengungkapkan kasih sayang Kristus kepada para cendekiawan yang diajarnya. Guru PAK harus menjadi orang yang telah merasakan kontak kasih Kristus yang terutama didasarkan sepenuhnya pada pengorbanan- Nya di kayu salib. Seorang pengajar perlu memilih teknik yang paling cocok untuk menarik minat dan mempertahankan minat murid, yang mencakup pelatihan seperti pengajaran yang telah Tuhan Yesus berikan kepada wanita Samaria dalam injil Yohanes 4:7 "berikan aku minum!" hal ini adalah kalimat pembuka untuk memulai pengajaran-Nya. Bagi wanita itu, ini merupakan kejutan karena orang Yahudi mau berbicara kepadanya. Namun itu merupakan pendahuluan yang dinamis yang membangkitakan

perhatian dan minat untuk mendengar pengajaran lebih lanjut. Begitupun peserta didik memerlukan pelatih yang dapat membangkitkan perhatian dan minat, sesesorang dapat menganalisis dengan baik jika melalui pengalaman, pekerjaan dan partisipasi.[[46]](#footnote-47) Guru PAK memiliki tugas yang sangat rumit, khususnyamengajar bangsa yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan meningkatkan kualitas hidup bangsa di masa depan, yang pada dasamya ditentukan atau didorong melalui sarana pengajaran PAK sebagai pendidik.[[47]](#footnote-48)

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAK merupakan seorang guru yang memberikan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada Alkitab, berpusat pada Yesus kristus dan bergantung pada Roh Kudus bahkan dalam pengajarannya siswa dapat mengenal Allah dan kasihNya yang dilakukan dalam bentuk pelajaran.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAK

Guru PAK memiliki tanggung jawab yang penting dalam membentuk karakter siswa. Suatu kebanggaan tersendiri bila seorang guru PAK jika berhasil membentuk karakter siswa sesuai dengan karakter Kristiani. Tren baru yang lebih dekat dengan pembinaan dan perolehan pengetahuan memiliki hasil bagi guru untuk mengembangkan peran dan keterampilan

mereka karena sistem pembinaan dan penguasaan dan siswa memperoleh pengetahuan tentang hasil sebagian besar ditentukan dengan menggunakan posisi dan kompetensi guru. Posisi seorang guru bisa sangat baik dalam metode penguasaan. Peran merupakan sikap keterlibatan dalam kegiatan untuk mengambil bagian demi kemajuan pendidikan. Seperti halnya guru PAK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dalam membantu siswa untuk mencapai kesusksesan studinya. Adapun peran guru PAK yakni:

1. Guru Sebagai Pemberita Injil

Kurikulum PAK yang dikeluarkan oleh Diknas pada tahun 2004 menegaskan bahwa PAK pada dasarnya adalah pemberitaan Injil atau informasi yang sesuai tentang pekerjaan Allah Tritunggal untuk menyelamat orang berdosa melalui Yesus Kristus. Inti dari injil adalah misi Kristus, yang mati di kayu salib untuk menebus dosa-dosa kita, yang dikuburkan dan dibangkitkan pada hari ketiga sesuai dengan Kitab Suci (lKor^^).[[48]](#footnote-49)

Guru sebagai penginjil dapat memberikan penjelasan Injil melalui pendekatan pribadi atau organisasi, melalui pemberitaan realitas atau kesaksian di dalam Alkitab tentang kebenaran bahwa manusia itu berdosa sehingga dosa membuat membuat keberadaan manusia menyimpang dari ukuran, standar Allah yang kudus. Namun, kasih Allah telah menemukan kasih yang luar biasa kepada manusia, khususnya melalui kematian Yesus disalib dan melalui kebangkitan- Nya dari kematian, pada hari yang ketiga.

1. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator bagi siswa harus dapat memberi dorongan dan rangsangan bagi siswa dalam proses belajar, adapun peran guru sebagai motivator adalah:

1. Bersikap terbuka, guru harus melakukan tindakan yang merangsang kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapatnaya, menerima segalah kekurangan dan kelebihan yang dikemukakan oleh siswa, dan menunjukkan pola piker yang menyenangkan dan berpengetahuan kea rah siswa.
2. Membantu siswa agar dapat mengenali dan memanfaatkan kemampuan yang ada denagn sebaik-bainya, guru harus mampu menguraikan kemampuan dan kelemahan siswa, dan membantu siswa percaya bahkan menunjukkan keberanian untuk mengambil keputusan.
3. Membangun hubungan yang harmonis dan bergairah dalam membina dan mengedentifikasi interaksi, melakukan aktivitas, aktif menagani perilaku siswa yang tidak disukai, menunjukkan semangat dalam mengajar, tersenyum, mampu mengendalikan emosi, dan

propesional dalam mengatasi berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat disituasikan pada tempatnya.

1. Sebagai Pendidik

Kata lain untuk pendidikan (educatioan) dalam bahasa Latin disebut dengan educate dan edncerere. Kata pertama berarti memelihara, membesarkan, dan memperkaya makanan seseorang, dan kata kedua adalah saran untuk menuntun seseorang keluar dari masalah.54

Sebagai pendidik guru PAK, tugas dan tanggung jawabnya memperlengkapi siswa dengan berbagai kebutuhan supaya bertumbu menjadi dewasa. Dalam peran sebagai pendidik, perlengkapan yang diberikan guru kepada anak didk bukan hanya pengetahuan kognitif, melainkan juga pemahaman efektif, moral, serta spiritual. Guru juga harus menaru perhatian pada siswa guna pembentukan watak dan moral peserta didik. Tidak melihat tugasnya hanya sebagai pengajar atau mentransfer ilmu tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dalam hidupnya. Sehingga dalam mendidik guru selalu memberi semangat kepada siswa untuk lebih giat dan semangat untuk belajar.

1. Guru Sebagai Pembimbing

Guru harus siap mendengarkan setiap keluhan dan kegelisahan dari para siswanya, dan bersama-sama mencari upaya untuk mengatasinya yakni melalui firman Tuhan dan tidak terlepas dari Roll Kudus. Dalam proses pembimbingan yang dilakukan, seharusnya guru tidak boleh mengatur sisiwa untuk terus mengandalkannya. Karena motif konseling atau bimbingan adalah untuk memungkinkan orang yang dibimbing untuk memampukan mereka menghadapi dan menyelesaikan masalanya secara kreatif dibawa bimbingan Tuhan.55

1. Guru Sebagai Komunikator

Guru sebagai komunikator, harus memberikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Biasanya harus ada sesuatu yang di antara guru dan siswa agar berkomunikasi langsung tidak biasa sama antara guru dan muridnya supaya berlangsung komunikasi. Oleh karena itu, Guru harus mengetahui keberadaan siswanya masing- masing secara spiritual, intelektual, moral, dan fisik. Sebagai guru hendaknya menyadari sejauh mana kesiapan siswanya dalam meperhatikan pesan-pesan yang disampaikan sebagai kumunikator, guru disebut mampu menerapkan ungkapan-ungkapan yang jelas, tepat mendorong dan sesuai dengan keahlian sebagai komunikator, guru harus mengembangkan kemampuannya untuk mengemukakan kesan dan pesan yang membangun semangat.

Dari penjelasan di atas mengenai peran guru PAK, dalam mencegah kenakalan remaja guru harus berperan aktif sebagai pelaku langsung pendidikan memiliki peran dalam mencegah kenakalan remaja yang terjadi di sekolah dilihat dari peran guru sebagai motivator, pendidik, pembimbing dan komunikator.

1. Strategi Guru PAK dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Strategi merupakan ilmu atau seni untuk melaksanakan kebijakan tertentu atau suatu rencana yang akan diteliti dan cermat dalam mengimplementasikan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi menetapkan kualifikasi hasil yang akan diperoleh, menetapkan, menyusun langkah-langkah atau proses yang akan dicapai, menentukan pendekatan, menyusun langkah-langkah, serta menetapkan kriteria dan standar pencapaian atau keberasilan[[49]](#footnote-50) Everentt L. Worthing, Jr mengatakan dalam menolong seseorang termasuk remaja Kristen, artinya harus konsisten, dengan asumsi-asumsi Kristen berpusatkan Kristus dan konsisten dengan wahyu Allah. Untuk membantu remaja keluar dari permasalahan dan membimbingnya.[[50]](#footnote-51) Jadi tidak ada tujuan untuk mengantisipasi bahwa orang yang paling sederhana sekalipun akan memiliki keinginan untuk melakukannya, jadi itu tidak masuk akal, Hal ini karena pada dasamya karena setiap orang pasti pemah mengalami dorongan untuk melanggar pada suatu saat. Masalah sosial pencegahan kenakalan remaja dapat dilakukan melalui pendekatan individu maupun pendekata sistem. Dalam pendekatan individu melalui perspektif yang

disosialisasikan, perilaku dapat didiagnosis sebagai masalah sosial. Guru PAK seharusnya mendampingi remaja untuk belajar menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi sehingga remaja tidak mengalami frustasi, dan sejak dini remaja diberi pengertian untuk belajar memberi tanggapan positif terhadap sesuatu yang diamati. Menurut Ronger ada empat cara untuk mencegah kenakalan remaja yaitu :

1. Kepercayaan

Remaja perlu percaya orang yang perlu membantu mereka (orang tua, guru, psikolog) yang harus mereka terima sebagai kebenaran bahwa penolong ini tidak akan membohonginya dan bahwa kata-kata penolong itu benar.

1. Kemurnian Hati

Remaja meyakini bahwa penolong tersebut dapat membantunya tanpa pamrih.

1. Kesediaan untuk memahami dan mengerti keadaan remaja

Dalam situasi ekslusif antara anak muda dan orang dewasa( status usia yang unik, cara berfikir) sangat sulit bagi orang dewasa terutama orang tua untuk berempati pada orang tua mereka karena sebenamya masing-masing orang yang tidak selalu tampil akan kecenderungan melihat semua masalah dari sudut pandang mereka sendiri dan mendasarkaii penilaian mereka. Tanggapan terhadap pandangan itu

sendiri atau mungkin ada kecenderungan untuk membantu orang dewasa karena tidak ada empati yang terkandung di dalamnya.[[51]](#footnote-52)

1. Kejujuran

Dalam hal ini remaja mengharapkan penolong untuk membawa apa saja, termasuk hal-hal yang mungkin kurang menyenangkan. Kebiasaan orang dewasa atau orang tua membohongi remaja walaupun dalam rangka menolongnya lama kelamaan akan merusak ketentuan utama dan mendasar dalam mendukung remaja, khususnya persetujuan pribadi remaja dalam pembantuannya. Memprioritaskan pengertian remaja itu sendiri, anak muda biasanya akan melihat keseluruhan dari sudut pandang pribadinya, terlepas dari kebenaran atau sudut pandang oaring yang berbeda.59

Stategi guru PAK dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah dengan upaya seperti memberikan nasehat, memberikan perlaku yang menyenangkan dan memberikan informasi tentang bahayanya tindakan kriminal, mengarahkan remaja untuk selalu melakukan hal positif. bahkan melalui upaya tindakan, seperti yang dikatakan Narutom Mumtahanah dalam mengatasi kenakalan remaja mencakup

upaya sifat preventif, represif, dan kuratif. Dalam hal ini Strategi guru PAK dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah yaitu :[[52]](#footnote-53) 1) Upaya Preventif

Tindakan mencegah adalah tindakan yang dapat mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja. Upaya ini dilaksanakan secara terstruktur.[[53]](#footnote-54) Upaya yang dapat dilakukan guru PAK ialah dapat melalui bimbingan dl ruang belajar maupun di luar kelas. Bimbingan yang diberikan berupa bimbingan profesi, bimbingan pengayoman sosial, dan pengayoman keagamaan belajar, seperti pembiasaan kerohanian. Peningkatan splritualitas remaja merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan arahan, dan bimbimbingan. Hal ini motivasi bagi remaja untuk selalu berbuat baik, dan menjadi pedoman dalam membuat pilihan gaya hidup sesual dengan ajaran Kristen. Jadi dengan pembiasaan kerohanian dapat membimbing remaja dalam perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan mereka. Selain itu langka yang berbeda dapat diambil, khususnya menawarkan rekomendasi dan wawasan yang ditunjukkan untuk mengajar remaja memiliki kepribadian yang baik.[[54]](#footnote-55)

1. UpayaPreservatif

Tindakan preservatif ialah upayayang dilakukan guru PAK untuk mengarahkan siswa agar tidak melakukan kenakalan remaja pada masa yang akan datang. Tindakan yang dapat diterapkan oleh guru PAK ialah dengan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan di sekolah seperti pramuka, beladiri, tari, dan olaraga. Dari kegiatan yang dilakukan sanagt diharapkan para remaja dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang positlf. Guru PAK juga dapat memberikan contoh yang benar seperti berpakaian yang rapi. Jika guru berpakaian rapi, maka sebaliknya remaja dapat meniru berpakaian rapi. Selain itu juga dapat memberikan contoh berbicara yang sopan, guru yang berbicara sopan akan membuat remaja memperhatika dalam berbicara dengan sopan kepada orang lain.

1. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah suatu cara untuk memulihkan keadaan remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja. Sifat penyembuhan guru PAK berjalan dengan upaya membantu remaja yang sedang berjuang baik secara pribadi maupun secara sosial. Adapun tindakan yang dapat diterapkan khususnya memberikan pembinaan dan pemahaman terhadap remaja, khusus dalam meningkatkan keimanan, ketagwaan, sehingga yang dapat diterapakan oleh guru

PAK dalam situasi ini adalah komunikasi dari hati ke hati dengan tujuan untuk meningkatkan mentalitas siswa. Selain memberi arahan dan wawasan, upaya lain yang dilakukan antara lain pemantauan terus menerus terhadap perkembangan remaja nakal setelah sanksi dijatuhkan, dengan tujuan untuk menciptakan efek jera bagi remaja.

Upaya kuratif dapat mendisplinkan atau tata tertib adalah ketaatan, kepatuhan. Disiplin adalah salah satu life skill (kecakapan hidup) yang sangat penting unutk mempersiapkan remaja menuju masa depan. Perasaan dan sikap disipLin seringkali dilakukan berdasarkan penilaian diri yang sangat subyektif. Sedangkan emosi biasanya yang menjadi pendorong setiap orang memili sikap dan tindakan tertentu.63 Jadi upaya kuratif dilakukan dengan memberikan pelatihan yang teratur dan disiplin kepada remaja, meningkatkan program pelatihan pengembangan keterampilan, melakukan perubahan lingkungan tempat tinggal,menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk perkembangan jasmani dan rohani, menghilangkan atau menekan penyebab kenakalan.

Upaya yang dilaksanakan di sekolah terhadap kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dalam dikeluarga. Hal ini dikarenakan sekolah tempat menimbah ilmu setelah keluarga. Akan tetapi saat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik, maka akan

memicu terjadinya perilaku yang tidak wajar pada diri remaja.

Adapun upaya yang diterapkan seorang guru dalam mencegah

kenakalan remaja yaitu :

1. Guru Harus Memahami Aspek Psikologis Remaja

Dalam mengetahui faktor mental remaja, guru harus memiliki pemahaman yang pasti, antara lain: Psikologi perkembangan, bimbingan konseling, dan pengembangan pengetahuan. Dengan adanya teknik pemahaman individu remaja akan objektif sehingga lebih mudah bagi guru memberikan bantuan-bantuan kepada siswanya.

1. Guru Dengan Orang tua dapat membangun kerja sama yang baik

Dengan kerja sama antar guru dan orang tua siswa, maka dalam mencegah timbulnya kenakalan remaja dapat berjalan dengan baik, dimana orang tua adalah pendidik utama bagi remaja, orang tua harus menjadi teladan bagi remaja dan selalu mengajarkan hal-hal yang baik supaya tidak terpengaru terhadap pengaruh lingkungan yang buruk.

1. Mengintensikan pelajaran agama dan merekomendasikan tenaga kerja baru khususnya guru agama yang sudah berpengalaman dan beribawah dan mampu bergaul dengan guru umum lainnya di sekolah. Jika guru agama bermutu dan memiliki keterampilan, maka pelajaran agama akan efektif dan efisien dalam membantu

tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, bantuan dari kepalah sekolah dan guru umum juga lainnya sangat penting untuk penyampaian pelajaran agama di sekolah sehingga diharapkan dapat membantu remaja ke arah perubahan tingkah laku yang positif.64

Jadi dapat disimpulkan strategi guru PAK dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah dapat dilakukan melalui upaya seperti upaya preventif. Presertatif, dan kuratif. Dengan memahami aspek- aspek remaja, adanya kerja sama antara guru PAK dengan kepalah sekolah, dan guru umum sehingga dapat membawa remaja kearah tingkah laku yang positif.

1. Landasan Alkitab Strategi Guru PAK Dalam Mencegah Kenakalan Remaja
2. Pandangan Alkitab tentang remaja

Dalam Akitab tidak dijelaskan secara detail tentang remaja baik dalam PL maupun PB, tetapi jika dilihat dari kehidupan beberapa tokoh diceritakan dalam Alkitab maka, dapat dikatakan bahwa Alkitab juga berbicara tentang remaja walaupun hanya secara tersirat.

Dalam PL dijelaskan beberapa tokoh yang dilihat dari kepemimpinannya yakni Yusuf, dalam kejadian 37:1-17 dijelaskan bahwa Yusuf yang dijual saudara-saudaranya ke Mesir dimana ia

membuktikan keberhasilan yang sangat baik, ia dapat menaklukkan bujukan istri Potifar, bahkan Yusuf yang diberi menerjemahkan mimpi para tahanan dan mimpi raja Firaun dan juga memberi nasihat praktis yang segera diterimah oleh Firaun. Keberhasilan ini yang membuat Yusuf dapat menjadi penguasa atas istana, sehingga dia dapat bertanggung jawab atas keuangan di Mesir. Semua itu dapat diraih oleh Yusuf karena kedekatannya dengan Tuhan sebagai nenek moyang Bangsa Israel.

Jadi pengajaran dalam keluarga Yakub yang adalah keluarga menjadi dasar keberasilan Yusuf sebagai pribadi yang berintegritas dan beriman. Demikian pun dengan Samuel, ketika ia berusia 12 tahun, Tuhun memanggil dia untuk menjadi pelayan-Nya (1 Sam 3). Kepada Samuel telah dipercayakan jabatan Nabi Tuhan. Samuel telah diuji dan hasilnya baik. Ia dipercaya oleh orang-orang dari sebagian wilaya orang Israel, sehingga mereka datang unutk meminta nasehat nari Samuel di Silo.65 Kehidupan Samuel sangat berbeda dengan kehidupan anak-anak Eli, mereka disebut sebagai anak-anak dursila; mereka tidak takut akan Tuhan, mengambil korban bakaran yang sebenamya bukan hak mereka (Sam 2:12-15).

Dalam 1 Samuel 16, diceritakan bahwa ketika Saul ditolak Oleh Allah menjadi raja atas Israel, Allah memili Daud untuk menggantikan Saul. Daud adalah anak keempat dari Isai. Ia adalah anak bungsu yang memiliki ciri-ciri: matanya indah, parasnya elok (1 Sam 16:12). Keberasilan Daud sebagai pemimpin atas Israel dimulai ketika ia berhasil mengalahkan Goliad (1 Samuel 17:40-58), walaupun ia sempat diejek oleh orang Filistin karena ia masih muda (ayat 42). Daud mendasari hidupnya dengan takut akan Tuhan ia tidak mengandalkan kekuatannya sendiri. Hal ini nampak dalam perkataannya ketika ia bertempur melawan orang Filistin yang terdapat dalam 1 Samuel 17:45-47.66 DLmana dijelaskan bahwa keberhasilan Daud sebagai seorang pemimpin yang masih muda adalah karena hidupnya didasari pada hubungannya dengan Tuhan. Kama itu begitu penting bagi seorang remaja mendasari hidupnya dengan membangun relasi dengan Allah, agar kehidupan remaja menjadi berkat bagi orang lain dan dapat dipercayakan sebuah masa depan yang lebih baik untuk tampil sebagai pemimpin yang berintegritas dan beriman seperti Daud.

Begitupun dilihat dari kitab Perjanjian Baru yang langsung menunjuk pada kehidupan Yesus Kristus sendiri. Dalam Lukas 2:41-52, diceritakan bahwa ketikka Yesus berumur 12 tahun, Dia bersama orang tuanya pergi ke Yerusalem unutk merayakan paskah. Usia Yesus pada saat itu

mendekati usia untuk diterima dalam Yudaisme sebagai "anak hukum", yang menjadikannya anggota penuh masyarakat religionus.[[55]](#footnote-56) Kepemimpinan Yesus mulai nampak pada saat itu, ketika la bercakap- cakap dengan para aiim ulama di bait suci dan mammpu menjawab semua pertanyaan para alim dengan sempurna sehingga mereka terkagum-kagum.

1. Kenakalan Remaja Dalam Alkitab

Dalam 2 Raja-Raja 2:23, kisah tentang Anak-anak Betel yang mencemooh Elisa. Pada saat itu Elisa sedang menuju ke Betel, dan ketika ia sedang mendaki, keluarlah anak-anak dari kota itu, lalu mencemooh dia serta berseru kepadanya : "NaLklah botak, naiklah botak!". Akhimya Elisa mengutuk anak-anak itu dalam nama Tub an, akibat dari perbuatan mereka. Dan keluarlah dua ekor beruang dari hutan mencabik-cabik dari mereka empat puiuh dua orang anak (ayat 24).

2. Tinjauan Alkitab Mengenai Strategi Guru PAK

Berbicara mengenai guru sebagai orang yang kerjanya atau profesinya mengajar sejumlah orang, maka sangat penting untuk ditinjau dari segi pandang Alkitab mengenai sosok guru. Tugas selaku guru ditinjau dari segi Alkitab, tidak terlepas dari peran Yesus selaku sosok guru agung.

Tugas seorang guru PAK mempunyai tujuan yang mulia yaitu mengarahkan siswa sesuai dan seturut dengan iman Kristiani. Karena itu setiap orang tentunya mendambahkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Tugas tersebut tentunya dipercayakan kepada orang dewasa dalam mengajar atau mendidik generasi muda sebagaimana ditegaskan dalam bagian-bagian Alkitab sebagai berikut : Ulangan 6:4-9 "haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu di manasaja. Ketika engkau duduk,berbaring dan lain-lain". Efesus 6:4 "didiklah mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan". Amsal 22:6 "didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu". 2 Timotius 3:1 dalam ayat ini di jelaskan bahwa firman Allah bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, mendidik dalam kebenaran".

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas, maka penting kita untuk terus mendidik anak-anak secara berkelanjutan dengan berbagai cara agar kehidupan mereka bisa terarah berdasarkan nilai-nilai religi sebagai pegangan yang kokoh. Dengan kata lain bahwa pendidik itu mestinya dimulai dari dalam kandungan, unsur keharusan ( Band, Ams 13:13), bersifat terus-menerus, pendidik adalah guru, orang tua dan fungsionaris pendidik, pendekatan menggunakan multi metode dan norma-norma

Tuhan (band. Ams. 2:6;3:13-15).

Bertolak dari peran Yesus sebagai guru Agung dimana Yesus mempunyai komitmen dalam menjalankan misi-Nya seperti mengajar sesuai dengan konteks dan situasi pendengarnya.

Dalam peran Yesus sebagi guru sekalipun Yesus tidak perna menyebut diri-Nya sebagai guru, namun dari peran yang dilakukannya maka dari murid-murid-Nya di sebut sebagai guru seperti dalam Markus 4:1-2;6:2,6;8:31;12:35. Disini hampir semua pemberitaan-Nya dilakukan dengan cara mengajar.

Dalam melaksanakan peran-Nya sebagai guru Agung ada 3 indikasi cara Yesus mendemonstrasikan peran-Nya sebagai berikut:

1. Dalam Lukas 4 :16-20 Yesus mendemonstrasikan begaimana ia memilih dan membaca bagian Alktab yang mengganggu orang sesuai dengan situasi (tuntutan konteks). Dalam peristiwa itu, Yesus mampu menangkap apa yang dibutuhkan orang-orang di sekitamya.
2. Yesus juga berperan selaku pembimbing sehingga ia memperkenalkan diri sebagai gembala. Akulah gembala yang baik, gembala yang baik memberi makan kepada domba-dombanya (Yoh.10:11)
3. Yesus dalam pengabdian-Nya adalah hamba yang melayani, pelayanan sebagai guru panggilan sebagai hamba untuk melayani

demi damai sejahtera bagi sesama.

Keteladanan Yesus sebagai guru Agung adalah sangat penting bagi setiap guru dalam melaksanakan perannya, pengajaran Yesus selalu sama dengan sikap serta tindakan-Nya. Dengan tujuan untuk memperbaharui tujuan hidup murid-murid-Nya beberapa bagian Alkitab menjadi bukti kesemuanya itu.

1. W J S Poewardamin, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka, 1987). [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid. [↑](#footnote-ref-3)
3. Peter Salim, **Contemporary English-Indonesia Dictionary** (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 300. [↑](#footnote-ref-4)
4. Nelsi Meilan, **Kesehatan Produktif Remaja** (Malang: Wineka Media, 2018), 17. [↑](#footnote-ref-5)
5. Thomas Kristo, **Adalah Para Orang Tua Sebagai Moptivator Terbaik Bagi Remaja** (Jakarta: PT Elex Media Kompotindo, 2010), 1. [↑](#footnote-ref-6)
6. Budi Astuti & Edi Purwanto, **Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier** (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 67. [↑](#footnote-ref-7)
7. **Meilan,** Kesehatan Produktif Remaja, **18.** [↑](#footnote-ref-8)
8. **Sebayang,** Perilaku Scksual Remaja, 2. [↑](#footnote-ref-9)
9. Kartini Kartono, **Psikologi Anak : Psikologi Perkembagan** (Jakarta: Mandar Maju, 1994), 14. [↑](#footnote-ref-10)
10. Hasan Basri, **Remaja Bcrkualitas** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), 27. [↑](#footnote-ref-11)
11. **Poewardamin,** Kamus Besar Bahasa Indonesia. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid. [↑](#footnote-ref-13)
13. E.B Subakti, **Penyebab Kenakalan Remaja** (Jakarta: Elex Media Komputindo,

    2013), 207. [↑](#footnote-ref-14)
14. Edy Purwadari, "Keluarga Kontrol Sosial" 8 (2011): 31. [↑](#footnote-ref-15)
15. **Poewardamin,** Knmus Besar Bahasa Indonesia. [↑](#footnote-ref-16)
16. Singgih D. Gunarsa, **Dasar & Teori Perketnbangan Anak** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011). [↑](#footnote-ref-17)
17. Tri Astuti, **Rangkuman Ilmu Pengetahuan Umum Lengkap** (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015), 126. [↑](#footnote-ref-18)
18. Joko Sutrisno, **Ibu Saya Hebatnya Sejnti** (Jakarta: Duta, 2019), 84. [↑](#footnote-ref-19)
19. Endang Switri, **Bimbingan Konseling Anak Usia Dini** (Jakarta: Kiara Media, 2001), [↑](#footnote-ref-20)
20. **Meilan,** Kesehatan Produktif Remaja, **110.** [↑](#footnote-ref-21)
21. Ibid., 113. [↑](#footnote-ref-22)
22. **Poewardamin,** Karnus Besar Bahasa Indonesia. [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid. [↑](#footnote-ref-24)
24. Annang Haris, **Ketika Pcrzinahan Memjadi Berhala Kehidupan** (Solo: Tiga Serangkai, 2007), 43. [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid., 45. [↑](#footnote-ref-26)
26. Answar Syaiful, **Sikap Manusia** (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2013), 9. [↑](#footnote-ref-27)
27. **Poewardamin,** Kamus Besar Bahasa Indonesia. [↑](#footnote-ref-28)
28. Tim Grnersa Operatioan, **Fasti Bisa Persiapan Cerdas Nilai Tinggi** (Jakarta: Duta, 2014), 38. [↑](#footnote-ref-29)
29. **Poewardamin,** Kamus Besar Bahasa Indonesia. [↑](#footnote-ref-30)
30. Yidi Latif, **Menyamai Karakter Bangsa** (Jakarta: BUku Kompfas, 2009), 273. [↑](#footnote-ref-31)
31. **Kartini,** Sebagaimana Yang Dikutif Oleh Irfan Fahmi**,** Psikologi Agama, Implimcntasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama **(Jakarta Timur: Kencana, 2019), 273.** [↑](#footnote-ref-32)
32. Kent R. Brand, **Delapan Masalah Orang Tua Dan Anak** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 61. [↑](#footnote-ref-33)
33. **Musbikin,** Sebagaimana Yang Dikutip Oleh Irfan Fahmi, Psikologi Agama, Implimentasi Psikologi Untu Memahami Perilaku Beragama **(Jakarta Timur: Kencana, n.d.), 273.** [↑](#footnote-ref-34)
34. **Kartini,** Sebagaimana Yang Dikutif Oleh Irfan Fahmi, Psikologi Agama**,** Implimentasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama**, 273.** [↑](#footnote-ref-35)
35. **Garisson,** Sebagaimana Yang Dikutip Oleh Irfan Fahmi, Psikologi Agama, Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama **(Jakarta Timur: Kencana, 2019), 273.** [↑](#footnote-ref-36)
36. **Petrus Kwik,** Renungan Harian Reneiu Your Life; Refresh Your Spirit, and Touch Your Heart **(Solo: Spirit Graphic, 2018), 9.** [↑](#footnote-ref-37)
37. Ibid., 10. [↑](#footnote-ref-38)
38. Kartini Kartono, **Pntologi Sosial** 2 : **Kenakalan Remaja** (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 127. [↑](#footnote-ref-39)
39. Stepen Ronny, **Hidup Dalam Iman** (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 12. [↑](#footnote-ref-40)
40. Ibid., 14. [↑](#footnote-ref-41)
41. Ricard C., **Kelalaiyan Anak Remaja** (Jakarta: PT Elex Media Kompotindo, 2009), 69. [↑](#footnote-ref-42)
42. **Poewardamin,** Kamus Besar Bahasa Indonesia. [↑](#footnote-ref-43)
43. Sitti, **Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir** (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), [↑](#footnote-ref-44)
44. **Zein,** Panduan Menggi in akan Media Sosial Untuk Generasi Etnas Milenial **(Jakarta: Duta, 2003), 9.** [↑](#footnote-ref-45)
45. **Lidya Yulianti,** Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK **(Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 15.** [↑](#footnote-ref-46)
46. Paulus Lilik Kristianto, **Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen** (Yogyakarta: Andi, 2006), 52. [↑](#footnote-ref-47)
47. **Yulianti,** Profesionalistne, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK **28.** [↑](#footnote-ref-48)
48. B.S Sidjabat, **Mengajar Secara Profesional** (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 124- [↑](#footnote-ref-49)
49. **Edison,** 52 Me fade Mengajar, 7. [↑](#footnote-ref-50)
50. Evrtt L. Worting, **Seseorang Berkata Tolomglah Say a** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 27-28. [↑](#footnote-ref-51)
51. Jay Kesler, **Tolong Aku Punya Anak Remaja** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), [↑](#footnote-ref-52)
52. Nurutum Muntahanah, ''Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refrensif Dan Kuratif," **Online Kopertais Wilayah W** 3 (2003): 227. [↑](#footnote-ref-53)
53. Jamal Makmur Asmanni, **Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja** (Yogyakarta: Buku Buru, 2012), 27. [↑](#footnote-ref-54)
54. Ibid., 29. [↑](#footnote-ref-55)
55. Chades F. Preiffer dan Everett F Harrison, **Tafsiran Alkitab Wycliffe** (Surabaya: Gudang Mas, 2001), 224. [↑](#footnote-ref-56)